

The Implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Firm Size on Firm Value with Sustainability Report as an Intervening Variable

Penulis :

**Aisyah Widhah Az-Zahra' Kiyai Demak¹, Ade Irma Suryani Lating²,
Ratna Angraini Aripriatiwi³, Febry Fabian Susanto⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya
Email : aisyahwkd@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya
Email : ade.irma.suryani1091@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya
Email : ratna.anggraini@uinsby.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya
Email : febryfabiansusanto@uinsa.ac.id

History of article: Received: 11 September 2024, Revision: 10 Oktober 2024, Published: 13 Februari 2025
DOI: 10.33197/jabe.vol11.iss1.2025.2331

ABSTRACT

This research goal is to examine the influence of Good Corporate Governance (GCG), which is proxied by managerial ownership and institutional ownership, as well as company size (firm size) on company value (firm value) with sustainability reports as an intervening variable. This research focuses on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) using a quantitative approach and secondary data obtained from the company's annual reports from 2019 to 2021. Data analysis was carried out using multiple linear regression tests and path analysis to test direct and indirect relationships between research variables. The research results show that managerial ownership and company size have a significant influence on company value. However, institutional ownership does not show a significant influence on firm value. Furthermore, this research also found that sustainability reports are not influenced by managerial ownership, institutional ownership, or company size. Nevertheless, sustainability reports are proven to have a significant effect on company value, indicating that companies that publish comprehensive sustainability reports tend to have higher company value. Path analysis reveals that institutional ownership has an indirect influence on firm value through sustainability reports. This shows that institutional ownership can encourage companies to improve the quality of their sustainability reports, which in turn increases company value. However, managerial ownership and company size do not have an indirect influence on company value through sustainability reports.

Keywords: *Firm Size, Firm Value, Good Corporate Governance (GCG), Sustainability Report*

INTRODUCTION

Naik turunnya pertumbuhan pada setiap perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator bahwa ada potensi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik juga dapat ditandai dengan peningkatan yang terjadi pada total aset perusahaan menjadi lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin positif nilai perusahaan dimata investor (Intan et al., 2021). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik yang dikemas menjadi *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan teori agensi, GCG atau *Good Corporate Governance* berperan sebagai alat untuk meyakinkan kepada para penanam modal (investor) bahwa mereka akan memperoleh return atas dana yang sudah diinvestasikannya. Menurut Jensen and Meckling (1979) menyatakan bahwa “adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional”. Kepemilikan Manajerial digambarkan dengan peran ganda yaitu sebagai manajer dan pemegang saham yang masing-masingnya memiliki kepentingan tersendiri. Sedangkan Kepemilikan Institusional adalah untuk mencegah terjadinya *agency problem*, dengan melakukan pengawasan atas kinerja manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, apakah merugikan pemegang saham atau tidak (Purba, 2021).

Selain GCG, ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan atau *Firm Size* merupakan suatu skala perusahaan yang dapat dijadikan sebagai cara untuk mengelompokkan besar dan kecilnya sebuah perusahaan. Tingkat kepercayaan investor juga dapat ditentukan menggunakan ukuran perusahaan, dengan menggunakan teori sinyal sebagai landasan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut, yang juga akan dengan mudah mendapat informasi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Intan et al., 2021).

Nilai perusahaan yang naik akan sangat berguna untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang naik juga dapat didukung dengan adanya *Sustainability Reporting* sebagai bukti bersama dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Cahya & Riwoe, 2018). Adanya pengungkapan dari *sustainability reporting* yang dilakukan suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan, karena dari banyaknya investor pada suatu perusahaan, menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut baik (Gustiana et al., 2019). Dari latar belakang tersebut tujuan diujinya penelitian ini untuk menganalisis apakah nilai perusahaan tersebut baik atau tidak. Untuk mengetahui perusahaan tersebut memiliki nilai yang positif, investor dapat menggunakan GCG, *Firm Size*, serta *Sustainability Report* sebagai dasar pertimbangan. Sehingga Peneliti menggunakan judul pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Firm Size* terhadap *Firm Value* dengan *Sustainability Report* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

LITERATURE REVIEW

Teori Keagenan atau Agency Theory

Menurut Jensen and Meckling (1979), teori keagenan (*Agency Theory*) memaparkan bahwa terdapat hubungan kontrak antara principal dan agent. Teori keagenan diangkat karena munculnya konflik antara pemilik modal atau principal dan manajer atau agent. Principal ialah pihak yang menyampaikan amanah kepada agent untuk berintervensi menggunakan nama principal, sebaliknya agent adalah pihak yang mendapat amanah dari principal guna mengelola dan menjalankan perusahaan dan yang dipercaya dalam membuat keputusan (Samari, 2020).

Teori Sinyal atau Signaling Theory

Teori sinyal mengemukakan seberapa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh pihak internal yakni manajemen yang sangat bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sinyal merupakan tindakan untuk

membagikan arahan terhadap para investor tentang prosedur manajemen meninjau tujuan masa depan perusahaan. Sinyal bisa berupa informasi bahwa manajemen sudah merelisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal merupakan bentuk dorongan bagi perusahaan untuk membagikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan pada pihak eksternal (Sofiatin, 2020).

Teori Legitimasi atau Legitimacy Theory

Legitimasi merupakan pengungkapan atas legalitas sesuatu. Legitimasi masyarakat dapat dijadikan sebagai faktor bagi perusahaan untuk berkembang dan mensejahterahkan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut, dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya yang dilakukan perusahaan dalam mempromosikan diri di tengah lingkup masyarakat yang terus mengalami kemajuan. Teori ini menekankan bahwa perusahaan akan terus berusaha guna meyakinkan perusahaan supaya bertindak sesuai dengan batasan dan nilai yang tertera di dalam masyarakat dan juga lingkungan perusahaan tersebut berada. Perusahaan tersebut harus membuktikan bahwa aktivitasnya disetujui oleh pihak eksternal perusahaan sebagai suatu hal yang diperbolehkan untuk dilakukan (Lating et al., 2018).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mengukur pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproyeksikan sebagai Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) serta *Firm Size* terhadap *Firm Value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Metode analisis menggunakan model regresi linear berganda dan software SPSS statistik ver. 26.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan merupakan populasi dari perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2019-2021. Sedangkan pemilihan sampel, dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.	238
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut di BEI dan <i>website</i> perusahaan selama tahun 2019-2021.	(65)
3.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI dan <i>website</i> perusahaan selama tahun 2019-2021.	173
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut di BEI dan <i>website</i> perusahaan selama tahun 2019-2021.	(153)
5.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut di BEI dan <i>website</i> perusahaan selama tahun 2019-2021.	20
6.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan <i>sustainability report</i> tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut di BEI dan <i>website</i> perusahaan selama tahun 2019-2021.	(5)
Total Sampel		15
Tahun Penelitian		3
Total Sampel Penelitian		15 × 3 = 45

Tabel 1 menunjukkan cara pemilihan sampel. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel yaitu 15 perusahaan per periode. Sehingga selama 3 periode didapat total 45 sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang menjadi pilihan untuk penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau independen variabel (X)

Kepemilikan Manajerial (KM) dapat diukur dengan membandingkan total saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

$$KM = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajer}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional (KI) diukur dengan membandingkan keseluruhan total saham yang dimiliki oleh institusi lain dengan total saham yang beredar.

$$KI = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki insitusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

Firm size atau ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan rumus total asset.

$$Size = \ln (Total Asset)$$

2. Variabel terikat atau dependen variabel (Y)

Variable terikat dari penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang dapat dihitung menggunakan rasio Tobin's Q.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity (MVE)} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Aset atau Total Aktiva}}$$

3. Variabel intervening (Z)

Sustainability reporting diprosikan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dengan memberi nilai 1 apabila item tersebut diungkapkan, dan nilai 0 apabila item tersebut tidak diungkapkan. Lalu, diberikan skor menyeluruh pada item, selanjutnya skor dijumlahkan agar didapatkan total skor masing-masing perusahaan.

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dan masing-masing persamaan dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Firm Value atau nilai perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
e	: Error
X1	: Kepemilikan Manajerial
X2	: Kepemilikan Institusional
X3	: Firm Size

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	20	-4.07	.01	-1.0390	1.55515
KI	43	-.64	.50	-.2651	.28995
FS	45	3.32	3.51	3.3973	.05349
FV	45	-.73	2.79	.9416	.81068
SR	45	.10	.55	.2353	.08743
Valid N (listwise)	18				

Dapat dilihat hasil dari uji analisis deskriptif pada tabel 2. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel KM mendapat nilai minimum sebesar -4,07, nilai maksimum sebesar 0,01, rata-rata sebesar -1,0390, dan standar deviasi sebesar 1,55515. Variabel KI mendapat nilai minimum sebesar -0,64, nilai maksimum sebesar 0,50, rata-rata sebesar -0,2651, dan standar deviasi sebesar 0,28995. Variabel FS mendapat nilai minimum sebesar 3,32, nilai maksimum sebesar 3,51, rata-rata sebesar 3,3973, dan standar deviasi sebesar 0,5439. Variabel FV mendapat nilai minimum sebesar -0,73, nilai maksimum sebesar 2,79, rata-rata sebesar 0,9416, dan standar deviasi sebesar 0,81068. Sedangkan variabel SR mendapat nilai minimum sebesar 0,10, nilai maksimum sebesar 0,55, rata-rata sebesar 0,2353, dan standar deviasi sebesar 0,08743.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03839646
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.119
	Negative	-.152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil output uji normalitas pada table 3, dengan variabel KM dan KI serta *Firm Size* sebagai variabel independen, juga *Sustainability Report* sebagai variabel dependen, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dari perbandingan nilai signifikansi 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa uji signifikansi Kolmogorov-Smirnof yang didapat lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31435250
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.110
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil output tabel 4 menunjukkan uji normalitas data dengan variabel KM dan KI, *Firm Size*, dan *Sustainability Report* sebagai variabel independen, juga *Firm Value* sebagai variabel dependen, disapatkan nilai signifikasi yakni 0,200 dengan perbandingan signifikasi 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa uji signifikasi Kolmogorov-Smirnof yang didapat lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.098	.993		-.098	.923		
KM	-.011	.010	-.427	-1.120	.282	.429	2.329
KI	-.010	.037	-.089	-.262	.797	.544	1.838
FS	.085	.287	.135	.295	.773	.296	3.383

a. Dependent Variable: SR

Hasil output pada tabel 5, diketahui bahwa semua nilai VIF dibawah 10 dan semua nilai tolerance lebih dari 0,1, yang artinya data dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas 2

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-34.316	8.443		-4.065	.001		
	KM	-.227	.085	-.658	-2.664	.019	.394	2.538
	KI	-.176	.317	-.117	-.555	.588	.542	1.847
	FS	9.996	2.447	1.169	4.085	.001	.294	3.404
	SR	3.428	2.271	.250	1.510	.155	.875	1.143

a. Dependent Variable: FV

Hasil output pada tabel 6, diperoleh bahwa semua nilai VIF kurang dari 10 dan semua nilai tolerance lebih dari 0,1 yang artinya data dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas 1

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.103	.541		-.190	.852
	KM	-.005	.005	-.331	-.897	.385
	KI	.019	.020	.310	.946	.360
	FS	.039	.156	.110	.247	.808

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Hasil output pada tabel 7, diketahui bahwa hasil dari seluruh variabel pada uji heteroskedastisitas memiliki tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($> 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.519	3.826		2.227	.066
	KM	.072	.039	.656	1.856	.086
	KI	.117	.144	.246	.817	.429
	FS	-2.475	1.109	-.914	-2.232	.066
	SR	1.383	1.029	.319	1.345	.202

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Hasil output pada tabel 8, diketahui bahwa seluruh variabel pada uji heteroskedastisitas memiliki tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.125	-.062	.04231	1.909

a. Predictors: (Constant), FS, KI, KM

b. Dependent Variable: SR

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa hasil dari Durbin-Watson yakni sebesar 1,909. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut sangat dekat dengan 2, maka dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.687	.591	.35948	1.102

a. Predictors: (Constant), SR, KI, KM, FS

b. Dependent Variable: FV

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwas hasil dari Durbin-Watson yakni sebesar 1,102. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut dekat dengan 2, maka dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-34.316	8.443		-4.065	.001
	KM	.264	.085	.765	3.094	.008
	KI	-.176	.317	-.117	-.555	.588
	FS	9.996	2.447	1.169	4.085	.001
	SR	7.314	2.932	.539	2.495	.027

a. Dependent Variable: FV

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan model regresi linear berganda dan diuraikan sebagai berikut: $Y = -34,316 + 0,264X_1 - 0,176X_2 + 9,996X_3 + e$

Koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 0,264 yaitu hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan *Firm Value* positif dan signifikan. Hal ini berarti Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,264. Koefisien Kepemilikan Institusional sebesar -0,176 yaitu hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan *Firm Value* negatif dan signifikan. Hal ini berarti Kepemilikan Institusional menurun sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,176. Koefisien *Firm Size* sebesar 9,996 yaitu hubungan antara *Firm Size* dengan *Firm Value* positif dan signifikan. Hal ini berarti *Firm Size* meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 9,996.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi 1

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.591	.35948

a. Predictors: (Constant), SR, KI, KM, FS

Berdasarkan tabel 12, diketahui nilai R Square sebesar 0,687. Artinya, besar pengaruh variabel GCG (KM), GCG (KI), dan FS secara simultan terhadap FV adalah sebesar 68,7%.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi 2

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.354 ^a	.125	-.062	.04231	

a. Predictors: (Constant), FS, KI, KM

Berdasarkan tabel 13, diketahui nilai R Square sebesar 0,125. Artinya, besar pengaruh variabel KM, KI, FS, dan FV secara simultan terhadap SR adalah sebesar 12,5%.

Uji F

Tabel 14. Hasil Uji F 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	.668	.586 ^b
	Residual	1.680	13	.129		
	Total	5.373	17			

a. Dependent Variable: FV

b. Predictors: (Constant), SR, KI, KM, FS

Berdasarkan tabel 14, didapatkan hasil perhitungan yakni nilai F hitung yaitu sebesar 7,144 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,05. Jadi F hitung > F tabel ($7,144 > 2,83$) dengan signifikansi < 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 15. Hasil Uji F 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	.668	.586 ^b
	Residual	.025	14	.002		
	Total	.029	17			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), FS, KI, KM

Berdasarkan tabel 15, uji hipotesis secara simultan dilakukan dan didapatkan hasil perhitungan yakni nilai F hitung sebesar 0,668 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,05. Jadi F hitung < F tabel ($0,668 < 2,83$) dan signifikansi > 0,05 ($0,586 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji T

Tabel 16. Hasil Uji T 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34.316	8.443		-4.065	.001
	KM	.264	.085	.765	3.094	.008
	KI	-.176	.317	-.117	-.555	.588
	FS	9.996	2.447	1.169	4.085	.001
	SR	7.314	2.932	.539	2.495	.027

a. Dependent Variable: FV

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Firm Value*

Berdasarkan tabel 16, diperoleh hasil t tabel > t hitung dengan variabel KM sebesar 3,094 > 2,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel KM terhadap *Firm Value*. Sehingga H1 diterima yang berarti ada pengaruh X1 terhadap Y.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Firm Value*

Berdasarkan tabel 16, diperoleh hasil t tabel < t hitung dengan variabel KI sebesar -0,555 < 2,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,588 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel KI terhadap *Firm Value*. Sehingga H2 ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh X2 terhadap Y.

c. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan tabel 16, diperoleh hasil t tabel > t hitung dengan variabel *Firm Size* sebesar 4,085 > 2,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Firm Size* terhadap *Firm Value*. Sehingga H3 diterima yang berarti ada pengaruh X3 terhadap Y.

d. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan tabel 16, diperoleh hasil t tabel > t hitung dengan variabel *Firm Size* sebesar 2,495 > 2,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Sustainability Report* terhadap *Firm Value*. Sehingga Z diterima yang berarti ada pengaruh Z terhadap Y.

Tabel 17. Hasil Uji T 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.098	.993			
	KM	-.011	.010	-.427	-1.120	.282
	KI	-.010	.037	-.089	-.262	.797
	FS	.085	.287	.135	.295	.773

a. Dependent Variable: SR

e. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan tabel 17, diperoleh hasil t tabel < t hitung dengan variabel KM sebesar $-1,120 < 2,019$ dan nilai signifikansi sebesar $0,282 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel KM terhadap *Sustainability Report*. Sehingga Hipotesis ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh X1 terhadap Z.

f. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Sustainability Report*

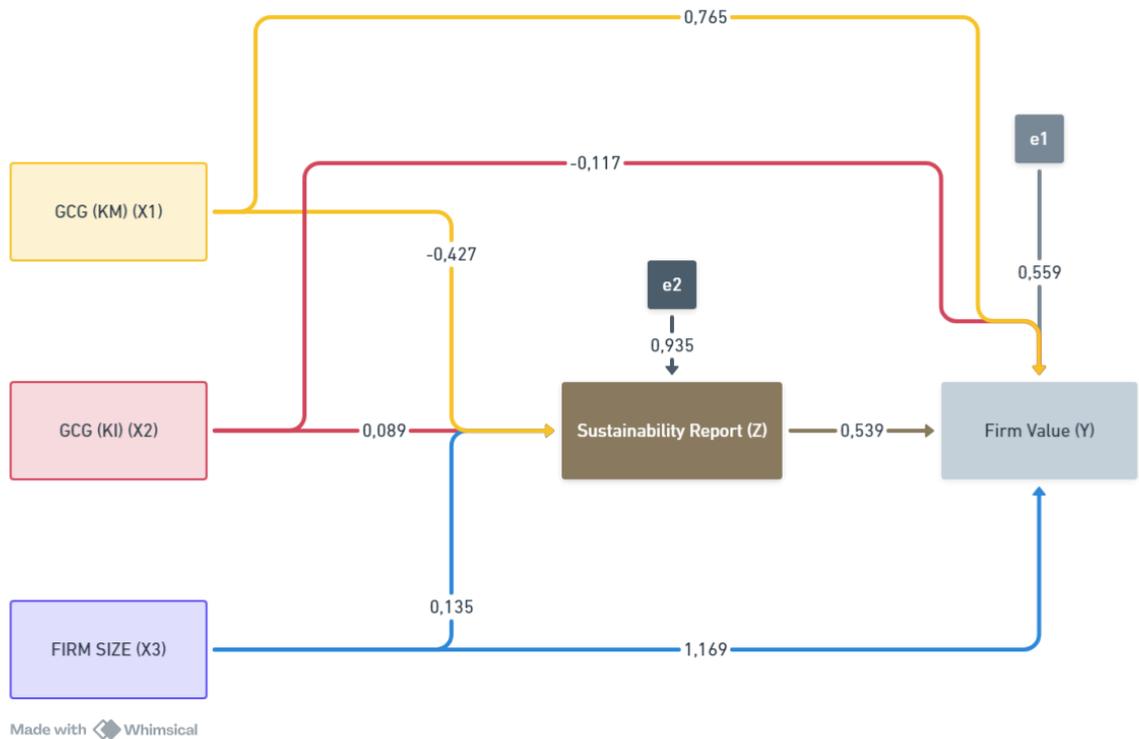
Berdasarkan tabel 17, diperoleh hasil t tabel < t hitung dengan variabel KI sebesar $-0,262 < 2,019$ dan nilai signifikansi sebesar $0,797 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel KI terhadap *Sustainability Report*. Sehingga Hipotesis ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh X2 terhadap Z.

g. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan tabel 17, diperoleh hasil t tabel < t hitung dengan variabel *Firm Size* sebesar $0,295 < 2,019$ dan nilai signifikansi sebesar $0,773 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel *Firm Size* terhadap *Sustainability Report*. Sehingga Hipotesis ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh X3 terhadap Z.

Analisis Jalur atau Path Analysis

Hasil analisis dalam bentuk diagram jalur secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Tabel 18. Hasil dari kontribusi diagram jalur adalah nilai pengaruh secara langsung dan tidak langsung.



Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian

Tabel 18. Pengaruh Antar Variabel

Variabel	Pengaruh	
	Langsung	Tidak Langsung
$X_1 \rightarrow Y$	0,765	-0,230
$X_2 \rightarrow Y$	-0,117	-0,047
$X_3 \rightarrow Y$	1,169	0,072
$Z \rightarrow Y$	0,539	-
e1	0,559	-
$X_1 \rightarrow Z$	-0,427	-
$X_2 \rightarrow Z$	-0,089	-
$X_3 \rightarrow Z$	0,135	-
e2	0,935	-

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Firm Value

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hipotesis pertama yaitu Kepemilikan Manajerial diterima atau memiliki pengaruh secara signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap *Firm Value*. Melalui analisis jalur secara tidak langsung, hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang terjadi antara Kepemilikan Manajerial terhadap *Firm Value* melalui *Sustainability Report*. Menurut Jensen dan meckling (1979) dalam teori

agensinya menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak satu orang atau lebih pemegang saham dalam memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham. Jadi diharapkan manajer akan bekerja dan bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Kepemilikan manajerial pada dasarnya yakni manajer berperan ganda sebagai manajer dan pemegang saham. Dengan kedua peran tersebut diharapkan manajer dapat mengambil keputusan sebaikbaiknya bagi para pemangku kepentingan (Purba, 2021). Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian dari Asnawi, Ridwan Ibrahim dan Mulia Saputra (2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Firm Value

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hipotesis kedua yakni Kepemilikan Institusional ditolak atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap *Firm Value*. Melalui analisis jalur secara tidak langsung terdapat pengaruh Kepemilikan institusional terhadap *Firm Value* yakni melalui *Sustainability Report*. Hal ini dapat terjadi karena banyak entitas memiliki saham di berbagai perusahaan, dan sifat kepemilikan institusional bisa bervariasi. Kebanyakan institusi berfokus pada investasi jangka panjang yang juga memperhatikan isu-isu keberlanjutan dan yang memiliki dampak lebih besar terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan adanya teori agensi yang menetapkan bahwa teori agensi dapat menghindari adanya *agency problem* karena kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai Perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti (2019), Asnawi, ridwan Ibrahim, dan Mulia Saputra (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Firm Size terhadap Firm Value

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hipotesis ketiga yaitu *Firm Size* diterima atau memiliki pengaruh secara signifikan antara *Firm Size* terhadap *Firm Value*. Melalui analisis jalur secara tidak langsung, hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang terjadi antara *Firm Size* terhadap *Firm Value* melalui *Sustainability Report*. Sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa seberapa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh pihak internal yakni manajemen yang sangat bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Jika perusahaan mengeluarkan sinyal-sinyal baik maka investor pasti akan tertarik untuk menipkan modalnya. Dengan begitu perusahaan akan dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya yang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sofiatin, 2020). Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian dari Rizqia Muharramah dan Moahamad Zulman Hakim (2021), Putu Ayu Widiastri dan Gerianta Wirawan Yasa (2018) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Sustainability Report terhadap Firm Value

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, hipotesis keempat yaitu *Sustainability Report* diterima atau terdapat pengaruh secara signifikan antara *Sustainability Report* terhadap *Firm Value*. *Sustainability report* merupakan laporan berisi hal-hal untuk mengungkapkan, mengevaluasi, dan menunjukkan kinerja suatu perusahaan dari sudut pandang sosial, lingkungan, dan ekonomi. Serta berisi tentang pertanggungjawaban kepada para stakeholder dalam mencapai kinerja perusahaan dan pembangunan yang berkelanjutan, hal tersebut sejalan dengan adanya teori legitimasi bahwa perusahaan harus mampu mempertahankan legitimasi di mata masyarakat dan pemangku kepentingan agar dapat beroperasi dengan sukses. Hal ini adalah suatu hubungan yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi yang diharapkan. Entitas dapat mengevaluasi, memahami, dan mengkomunikasikan kinerjanya yang ada kaitannya dalam aspek sosial, lingkungan, ekonomi, dan tata kelola perusahaan, sehingga memungkinkan bagi perusahaan untuk menetapkan tujuan dan mengatasi perubahan secara efektif (Afsari et al., 2021). Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian dari Mutia Permata Jawas dan Virna Sulfitri (2022) yang menyatakan bahwa *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap *Firm Value*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Sustainability Report

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hipotesis kelima yaitu Kepemilikan Manajerial ditolak atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report*. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan rata-rata dari lembar kepemilikan saham dimiliki manajerial perusahaan di Indonesia yang relatif kecil, sehingga belum tercipta harmonisasi kepentingan antara manajer Perusahaan dengan pemilik (Nurrahman & Sudarno, 2013). Dari kepemilikan saham oleh pihak manajerial yang relatif kecil, manajer perusahaan diasumsikan belum bisa menaikkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *Sustainability Report*. Hal tersebut juga mencerminkan bahwa kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dapat menjadi penghalang bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya melalui pengungkapan pada *Sustainability Report* (Nurrahman & Sudarno, 2013). Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian dari Adimulya Rahman dan Sudarno (2013), Kamaluddin Rahmat (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh sama sekali terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Sustainability Report

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hipotesis keenam yaitu Kepemilikan Institusional ditolak atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap *Sustainability Report*. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham dalam institusi atau yang dimiliki entitas lain relative kecil. Juga kepemilikan institusional seringkali lebih fokus pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, entitas lain lebih tertarik pada pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut (Susadi & Kholmi, 2021). Kepemilikan saham dari entitas lain yang relatif kecil akan melonggarkan manajer untuk membolak-balik informasi perusahaan tersebut. Hal ini bisa terjadi karena kurang adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan. Dalam hal ini teori legitimasi memiliki peran untuk meningkatkan legitimasi mereka di mata pemangku kepentingan, dengan cara mengikuti norma-norma sosial, aturan, dan tuntutan yang ada (Susadi & Kholmi, 2021). Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sumiadji Huda Setyawan, Willy Sri Yuliandari, dan Wiwin Aminah (2018) dalam artikelnya yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengaruh Firm Size terhadap Sustainability Report

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hipotesis ketujuh yaitu *Firm Size* ditolak atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *Firm Size* terhadap *Sustainability Report*. Hal ini bisa terjadi pada ukuran perusahaan yang besar maupun yang kecil. Kurangnya komitmen yang dilakukan perusahaan dalam mengeluarkan *Sustainability Report* menjadi salah satu faktor mengapa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* (Jawas & Sulfitri, 2022). Ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan komitmen terhadap praktik berkelanjutan. Banyak perusahaan besar sangat berkomitmen terhadap keberlanjutan sehingga mengeluarkan *Sustainability Report* yang sangat rinci dan komprehensif dan ada juga yang hanya mengeluarkan saja tetapi tidak secara rinci. Sebaliknya, ada perusahaan kecil yang peduli dengan isu-isu berkelanjutan kemudian melaporkannya dengan baik. Yang paling penting dalam menjaga kesejahteraan bersama di dalam dan di luar perusahaan adalah berkomitmen dan sadar akan nilai-nilai perusahaan terhadap keberlanjutan (Jawas & Sulfitri, 2022). Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian dari Intan (2021) menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap *Firm Value*. Melalui analisis jalur, tidak ada pengaruh secara tidak langsung yang terjadi antara Kepemilikan Manajerial terhadap *Firm Value* melalui *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Firm Value*. Melalui analisis jalur, terdapat pengaruh secara tidak langsung yang terjadi pada Kepemilikan institusional terhadap *Firm Value* yakni melalui *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Firm Size berpengaruh secara signifikan terhadap *Firm Value*. Melalui analisis jalur, tidak ada pengaruh secara tidak langsung yang terjadi antara *Firm Size* terhadap *Firm Value* melalui *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Sustainability Report memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Firm Value* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Firm Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, saran yang diajukan peneliti adalah agar penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel pada laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah maupun mata uang asing. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah variabel dependen. Sehingga, dengan menambah variabel akan dapat menemukan informasi baru mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *Firm Value*.

BIBLIOGRAPHY

- Adi Erawan, P., & Putu Julianto, I. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/26071>
- Encep, Anwar, H., & Febriani, N. A. (2022). Ekospiritual: Relasi Alam dan Manusia dalam Pandangan berbagai Agama. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 9(3), 921–950. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26465>
- Febryanti, V., Sayekti, Y., & Agustini, A. T. (2020). Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Agroindustri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 45–60. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/15199>
- Fios, F. (2013). Eko-Spiritualisme: Sebuah Keniscayaan Pada Era Kontemporer. *Humaniora*, 4(2), 1237–1246. <https://www.neliti.com/id/publications/167399/eko-spiritualisme-sebuah-keniscayaan-pada-era-kontemporer>
- Hanim Wasifah, (2024), Development Strategy of Urban Farming in Encouraging the Implementation of Circular Economy in Bandung City, *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Volume 10 No. 01.
- Hidayah, I., Yulhendri, & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37. <https://jsn.pjj.unp.ac.id/index.php/jsn/article/download/9/8>
- Hussein Batubara, R. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara Iii Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 2(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/4762>
- Jamaludin, N., Rochdiani, D., & Setia, B. (2021). Analisis Keberlanjutan Usaha Tani Cabai Merah (Studi Kasus di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 588–602.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/download/5358/pdf>
- Kiki Yuliandara, Amri Amrulloh, Amir Indrabudiman, Sugeng Riyadi. 2019. Determinan CSR dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*. Vo. 5 No.2.
- Kurnia, I., Gultom, E. B., Afriyunita, D., Sakinah, S., Herninda, F., Arnida, R., Lesmana, F. B., Samudra, C., Fahdiansyah, M. D., Prasetyo, M. E., & Setiadi, R. N. (2022). Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Sebagai Pestisida dan Pupuk Organik. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 150–156. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/download/4229/1601>
- Nur Aini, L., & Ardiana, M. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar). *Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2). <https://ejournal.feunhasy.ac.id/index.php/jfas>
- Paulina Bibiana, R., Yunarti Manehat, B., Yohanes Wiliam, A., Putra, E., & Aprilia, M. (2022). Memotret Akuntansi Aset Biologis Pada Kelompok Tani (Studi Pada Kelompok Tani Terbit Baru Dan Kelompok Tani PS4 Abdi Laboratus-NTT). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/6848>
- Pratiwi, W. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK-69 Agrikultur Pada PT.Perkebunan Nusantara XII Kalsiden Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 140–150. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6689>
- Shaleh Khairul, Hesty Juni Tambuati Subing, Andi Ina Yusina. (2020) Village Financial Management: Based on Local Tradition. *Integrated Journal of Business and Economics*. Vol. 4, No. 1.
- Suryana, I. M., & Widiadnya, I. B. (2016). Pertanian Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Limbah Dan Pengolahan Pasca Panen. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(2), 100–104. <https://www.neliti.com/id/publications/75124/pertanian-berkelanjutan-melalui-pengelolaan-limbah-dan-pengolahan-pasca-panen>
- Susanti, E. N., Oktaviani, R., Hartoyo, S., & Priyarsono, D. S. (2017). Analisis Indeks Keberlanjutan Usaha Pembesaran Lobster di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 205–290. <http://jurnal.unpad.ac.id/agricore/article/view/15049>
- Syam, E., Yassi, A., Jayadi, M., Sjam, S., Ulfa, F., & Zainal. (2017). Meningkatkan Produktivitas Bawang Merah Melalui Penggunaan Biji Sebagai Bibit. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 2(2), 188–193. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/2162>
- Wulandari, R., & Laela Wijayati, F. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Perusahaan Sektor Agrikultur Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2). <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/6619>
- Yunarti Manehat, B., Yanti Sonbay, Y., W Timuneno, A. Y., Paulina Bibiana, R., Dawu, L. M., Odriana Veronica Mooi, M., Maria Irayanti Seran, A., Rodrigues Suninono, A., & Selfiana Goetha, M. (2023). Peningkatan Pemahaman Kelompok Tani Tentang Akuntansi Aset Biologis dan Sistem Manajemen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2286–2292. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14109>